

Economy in Indonesia Domestic Economic Resilience Through UMKM

Rahel khozinatul Asror^{1*}, Eloh Bahiroh²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: Rahel khozinatul Asror 5503230083@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords : Resilience,
UMKM, Economy

Received : 29 November

Revised : 18 December

Accepted: 19 January

©2024 Asror, Bahiroh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises as pillars of the Indonesian economy have had a very significant impact in facing the economic downturn due to the prolonged Covid-19 pandemic. The resilience of UMKM in a crisis will affect the survival of UMKM, so appropriate strategies are needed to strengthen the resilience of UMKM. Some of the main problems faced by MSMEs in Indonesia during the pandemic are decreasing income, changes in consumer behavior, low levels of digitalization readiness, and financial aspects which are the main problems during the pandemic. Entrepreneurial characteristics, use of technology, and government support play an important role in strengthening the resilience of UMKM.

Perekonomian di Indonesia Resiliensi Ekonomi dalam Negeri Melalui UMKM

Rahel khozinatul Asror^{1*}, Eloh Bahiroh²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author: Rahel khozinatul Asror 5503230083@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Resiliensi, UMKM, Perekonomian

Received : 29 November

Revised : 18 Desember

Accepted: 19 Januari

©2024 Asror, Bahiroh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai pilar perekonomian Indonesia memberikan dampak yang sangat signifikan dalam menghadapi keterpurukan ekonomi akibat pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Ketahanan UMKM dalam krisis akan mempengaruhi kelangsungan hidup UMKM, sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk memperkuat ketahanan UMKM. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia selama pandemi adalah menurunnya pendapatan, perubahan perilaku konsumen, rendahnya tingkat kesiapan digitalisasi, dan finansial. Aspek menjadi masalah utama selama pandemi. Karakteristik kewirausahaan, pemanfaatan teknologi, dan dukungan pemerintah berperan penting dalam memperkuat ketahanan UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Indonesia. UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia. Sejak krisis moneter ditahun 1997- 1998 hampir 80% usaha yang dikategorikan besar mengalami kebangkrutan dan malah UMKM dapat bertahan dalam krisis dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimilikinya. Bagi sebagian kalangan UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang tahan banting sehingga mampu bertahan dalam kondisi apapun.

Tak jarang dengan kemampuan dan keterbatasan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja walaupun tidak signifikan. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan UMKM ini menjadikan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu peranan pemerintah serta masyarakat sangat penting dalam peningkatan pengembangan UMKM ini. Dalam Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap usaha Mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Pengembangan usaha dapat meliputi fasilitasi dan pelaksanaan pengembangan usaha. Pemerintah Pusat dan daerah memprioritaskan pengembangan Usaha mikro, usaha kecil dan menengah dengan berbagai cara 7.

Cara inilah yang akan membantu UMKM dapat berkembang dan tumbuh sehingga Kontribusi UMKM dapat terasa dan terlihat. Pertumbuhan UMKM sendiri tumbuh dengan pesat sejak krisis moneter ditahun 1998. Dari data Badan Pusat Statistik Nasional di tahun 2012 jumlah UMKM yang ada di Indonesia mendekati 99,99%. Sementara jumlah tenaga kerja yang terlibat mencapai 97,16% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia. Ditahun 2012 jumlah UMKM yang ada di Indonesia mencapai 55,2 juta unit dengan tingkat serapan tenaga kerja 3 - 5 tenaga kerja pada masing-masing UMKM⁶. Dengan jumlah tersebut pemerintah berharap dapat mengurangi tingkat pengangguran 1 - 2 %.

METODOLOGI

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode studi pustaka, yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian

- 1) Dinamika Ekonomi Menjelang Akhir Tahun 2023
- 2) Volatilitas Pasar Keuangan
- 3) Zona Ekonomi Di Kawasan Eropa
- 4) Laporan World Economic Outlook

- 5) Laporan Organization For Economic Cooperation And Development
- 6) Makro Perekonomian Indonesia Pada 2024 Mendatang.
- 7) Ekonomi Domestik
- 8) UMKM Di Indonesia
- 9) Sejarah Umkm Di Indonesia
- 10) Kontribusi UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia
- 11) Tantangan UMKM Di Indonesia
- 12) Alasan Ekspor UMKM Indonesia Sangat Rendah
- 13) Kontribusi Produk UMKM Indonesia Di Pasar Global.
- 14) Mendorong Kualitas SDM Dan Teknologi
- 15) Peningkatan Daya Saing UMKM Di Indonesia Memerlukan Upaya Bersama Dari Pemerintah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Ekonomi Menjelang Akhir Tahun 2023

Dinamika [perekonomian](#) global sepanjang 2023 berubah sangat cepat dan cenderung memburuk. Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo mengatakan hal ini terutama dipengaruhi oleh kondisi geopolitik dan pengetatan moneter di Amerika Serikat.

Perry kemudian memaparkan ciri-ciri yang menggambarkan buruknya dinamika perekonomian global. Pertama, yakni pertumbuhan ekonomi global 2023 yang melemah ke level 2,9 persen (*year on year* atau *yoy*). Perry juga memproyeksi perekonomian ekonomi global tahun depan masih akan melambat ke 2,8 persen (*yoy*).

Kedua, adalah [inflasi](#) dunia yang masih tetap tinggi, meskipun sudah dilakukan pengetatan moneter. Data International Monetary Fund (IMF) menunjukkan inflasi pada 2022 mencapai 8,5 persen (*yoy*).

Tingginya inflasi dunia ini, kata Perry, menyebabkan ciri pelemahan ekonomi global ketiga, yakni tingginya suku bunga di negara maju. "Seperti di AS dan kemungkinan akan lama. Hal ini diikuti juga dengan mata uang dolar yang semakin kuat," ucapnya.

Keempat, adalah pelarian modal dari negara *emerging market* ke aset likuid negara maju, khususnya AS (*cash is the king*). Menurut BI, ketidakpastian pasar keuangan pada 2024 diprakirakan mereda perlahan, seiring dengan berlanjutnya disinflasi dan penurunan tingkat suku bunga kebijakan moneter.

2. Volatilitas Pasar Keuangan

Jenis Volatilitas dan Pengertiannya Setelah mengetahui apa itu volatilitas, selanjutnya kamu perlu memahami berbagai jenisnya serta pengertiannya.

Pasar keuangan atau financial market adalah pasar di mana berbagai jenis instrumen keuangan diperdagangkan, termasuk saham, obligasi, instrumen pasar uang, komoditas, mata uang, dan lain-lain. Instrumen pasar keuangan bisa diperdagangkan melalui bursa (Exchange-Trade Markets) dan pasar perdagangan non-bursa (Over-the-Counter Markets). Pasar bursa adalah pasar dengan sejumlah besar pihak yang melakukan transaksi keuangan dengan difasilitasi oleh lembaga yang ditunjuk untuk mengelola transaksi pasar.

Sementara pasar non-bursa adalah pasar yang dibentuk oleh sejumlah pihak yang hendak melakukan transaksi baik dengan atau tanpa mediasi dari lembaga keuangan tertentu. Salah satu keuntungannya dari pasar perdagangan non-bursa adalah bahwa ketentuan kontrak tidak harus ditentukan oleh bursa, sehingga dapat lebih fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan antar pihak yang melakukan perjanjian.

3. Zona Ekonomi Di Kawasan Eropa

- Masyarakat Ekonomi Eropa
Uni Eropa adalah sebuah organisasi yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan serta stabilitas keamanan di kawasan Eropa terutama Eropa Barat dan Tengah. Wujudnya peran penting Eropa dalam ekonomi dan keamanan adalah dengan adanya kebijakan-kebijakan Uni Eropa terkait masalah keamanan. Misi keamanan yang menjadi perhatian penting dalam permasalahan penelitian ini adalah sebuah Negara yang baru merdeka pada Februari 2008 yang lalu. Misi keamanan Uni Eropa di Kosovo terlihat sejak awal proses merdekanya Negara tersebut, dimana Uni Eropa ikut andil dalam penyelesaian konflik di Kosovo dibawah wewenang PBB. Namun, setelah merdeka misi keamanan di Kosovo tidak berhenti begitu saja, Uni Eropa yang merupakan sebuah organisasi kawasan utama di Eropa mengambil bagian penting sebagai peace keeping di Negara tersebut dengan membentuk Eulex (European Union Rule of Law Mission in Kosovo).
- Kawasan Ekonomi Eropa (EEA)
Kawasan Ekonomi Eropa (EEA) didirikan melalui Perjanjian Kawasan Ekonomi Eropa. EEA menghubungkan negara-negara anggota UE dan tiga dari empat negara EFTA (Islandia, Liechtenstein, dan Norwegia) ke dalam pasar internal yang diatur oleh aturan dasar yang sama. EEA Didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 setelah berlakunya Perjanjian EEA.
- Pasar Tunggal Eropa
Pasar Tunggal Eropa, Pasar Internal atau Pasar Bersama adalah suatu pasar tunggal yang berupaya menjamin pergerakan bebas barang, modal, jasa, dan orang - "empat kebebasan" - dalam Uni Eropa (UE). Pasar ini meliputi 28 negara anggota Uni Eropa, dan telah diperluas, dengan pengecualian, untuk Islandia, Liechtenstein, dan Norwegia melalui Perjanjian pada Area Ekonomi Eropa dan untuk Swiss melalui perjanjian bilateral.
- Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa
Asosiasi Perdagangan Bebas Eropa (bahasa Inggris: European Free Trade Association, EFTA; Prancis: Association européenne de libre-échange, AELE) didirikan pada 3 Mei 1960 sebagai sebuah blok dagang alternatif untuk negara Eropa yang tidak mampu / memilih untuk tidak bergabung dengan Komunitas Ekonomi Eropa (EEC) (sekarang Uni Eropa (EU). Konvensi ini menyediakan liberalisasi dagang di antara anggotanya. Tiga dari negara EFTA adalah bagian dari Pasar Internal Uni Eropa melalui Perjanjian pada Wilayah Ekonomi Eropa (EEA), yang berlaku tahun

1994; yang keempat, Swiss, memutuskan untuk melakukan perjanjian bilateral dengan UE. Selain itu, negara EFTA telah melakukan perjanjian perdagangan bebas dengan sejumlah negara lain.

- **Perjanjian Uni Eropa**
Perjanjian Uni Eropa adalah serangkaian perjanjian internasional antara anggota negara-negara Uni Eropa (UE) yang menetapkan dasar konstitusional UE. Mereka membentuk berbagai lembaga UE beserta kewenangan, prosedur, dan tujuan. Dua perjanjian fungsional inti, Perjanjian tentang Uni Eropa (awalnya ditandatangani di Maastricht pada tahun 1992, alias Perjanjian Maastricht) dan Perjanjian tentang Fungsi Uni Eropa (awalnya ditandatangani di Roma pada tahun 1957 sebagai Perjanjian pembentukan Komunitas Ekonomi Eropa, alias Perjanjian Roma), menjelaskan bagaimana UE beroperasi, dan terdapat sejumlah perjanjian satelit yang saling berhubungan dengan mereka. Perjanjian-perjanjian tersebut telah berulang kali diubah oleh perjanjian-perjanjian lain selama 65 tahun sejak pertama kali ditandatangani.
- **Komunitas Eropa**
Komunitas Eropa (EC) adalah tiga organisasi internasional yang diatur oleh lembaga Eropa (ECSC), Komunitas Energi Atom Eropa (EAEC atau Euratom), dan Komunitas Ekonomi Eropa (MEE); yang terakhir berganti nama menjadi Komunitas Eropa (EC) pada tahun 1993 berdasarkan Perjanjian Maastricht yang terbentuk Uni Eropa. Komunitas Eropa digabungkan dengan pilar kedua dan ketiga UE melalui Perjanjian Lisbon pada tahun 2009, yang pada akhirnya memungkinkan Uni Eropa untuk bergerak lebih dari sekedar sebuah konsep dan mengambil bentuk organisasi internasional yang berbadan hukum dengan kepribadian yuridis, yang disebut sebagai penerus sah Komunitas.

4. Laporan World Economic Outlook

Pertumbuhan global diproyeksikan turun dari sekitar 3,4 persen pada tahun 2022 menjadi 2,9 persen pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 3,1 persen pada tahun 2024. Perkiraan untuk tahun 2023 adalah 0,2 poin persentase lebih tinggi dari perkiraan dalam World Economic Outlook (WEO) bulan Oktober 2022 tetapi lebih rendah rata-rata historis (2000–19) sebesar 3,8 persen. Kenaikan suku bunga bank sentral untuk melawan inflasi dan perang Rusia di Ukraina terus membebani aktivitas perekonomian. Pesatnya penyebaran COVID-

19 di Tiongkok menghambat pertumbuhan pada tahun 2022, namun pembukaan kembali perekonomian baru-baru ini telah membuka jalan bagi pemulihan yang lebih cepat dari perkiraan. Inflasi global diperkirakan akan turun dari 8,8 persen pada tahun 2022 menjadi 6,6 persen pada tahun 2023 dan 4,3 persen pada tahun 2024, masih di atas tingkat sebelum pandemi (2017–2019) yaitu sekitar 3,5 persen. Perkiraan dasar adalah pertumbuhan akan turun dari 3,4 persen pada tahun 2022 menjadi 2,8 persen pada tahun 2023, sebelum menetap pada 3,0 persen pada tahun 2024. Negara-negara maju diperkirakan akan mengalami perlambatan pertumbuhan yang sangat parah, dari 2,7 persen

pada tahun 2022 menjadi 1,3 persen pada tahun 2023. Dalam skenario alternatif yang masuk akal dengan tekanan sektor keuangan yang lebih lanjut, pertumbuhan global akan turun menjadi sekitar 2,5 persen pada tahun 2023 dengan pertumbuhan negara-negara maju turun di bawah 1 persen.

Perubahan Data April 2023

- Dimulai dengan WEO pada bulan April 2023
- Pada tanggal 1 Januari 2023
- Untuk Ekuador, prospek sektor keuangan untuk tahun 2023-2028 belum dipublikasikan
- Untuk Iran, angka PDB nominal historis dalam dolar AS dihitung menggunakan nilai tukar resmi tahun 2017.

5. Laporan Organization For Economic Cooperation And Development

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dibentuk pada tahun 1960 oleh 18 negara Eropa beserta Amerika Serikat dan Kanada dengan bertujuan untuk mempererat kerjasama ekonomi dan pembangunan. Dengan memiliki tujuan utama yaitu dalam meningkatkan perekonomian global serta mempromosikan terkait perdagangan dunia, sehingga hal ini akan memberikan jalan keluar bagi pemerintah dari berbagai negara untuk dapat bekerja sama dalam memperoleh solusi. Selain itu beberapa manfaat yang Indonesia dapatkan melalui kerja sama Indonesia-OECD adalah adanya kegiatan lokakarya/seminar, pertukaran data dan informasi, kegiatan survei, penempatan orang Indonesia yang bekerja di Kantor Pusat OECD Development Centre, dan pendirian kantor Perwakilan OECD Jakarta. Perubahan bisnis akibat adanya globalisasi dan kemajuan globalisasi mengharuskan adanya perubahan dalam peraturan perpajakan, khususnya dalam konteks pajak internasional.

Perubahan yang besar dalam konteks bisnis, khususnya bisnis digital ditandai dengan adanya perpindahan aset tidak berwujud dan profit dengan skala besar antar negara. Untuk itu dalam menanggapi perubahan bisnis global yang rapid ini diperlukan:

- Pendekatan pemajakan baru dan berbeda yang dapat memajaki profit tersebut serta mengalokasikan profit kepada setiap negara/yurisdiksi secara tepat
- Desain aturan nexus ini harus dapat mencerminkan aktivitas bisnis global yang berskala besar dan tidak dibatasi dengan prasyarat kehadiran fisik
- Aturan baru yang dibuat harus dapat memastikan penerapan yang tepat dan memungkinkan administrasi perpajakan yang efisien untuk menerapkan hak perpajakan baru dan menghindari adanya pemajakan berganda serta memungkinkan penyelesaian sengketa pajak yang efektif (Tambunan, 2020).

6. Makro Prekonomian Indonesia Pada 2024 Mendatang

- **Tantangan Indonesia Secara Global Pada Tahun 2024**
Pemerintah memperkirakan perekonomian global masih menghadapi ketidakpastian pada tahun 2024. Perekonomian global setidaknya menghadapi empat tantangan besar saat ini dan di masa depan, yaitu ketegangan geopolitik, gelombang digitalisasi, perubahan iklim, dan risiko epidemi. Ketegangan geopolitik seperti perang Rusia-Ukraina dan memanasnya hubungan dagang Tiongkok-AS telah menyebabkan kebijakan negara-negara besar menjadi “inward-looking.” Dunia menjadi semakin terfragmentasi, dan tren globalisasi mulai mengarah ke arah anti-globalisasi. perdagangan global dan menghambat pertumbuhan ekonomi dunia. Selain itu, perekonomian global masih akan menghadapi tekanan yang luar biasa pada tahun 2023, seperti tingkat inflasi global yang belum kembali ke level sebelum epidemi, suku bunga acuan global.
- **Indonesia Masih Cukup Kuat**
Pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2023 mencapai 5,0% (tahun ke tahun). Pertumbuhan ekonomi tetap berada di atas 5% selama enam kuartal berturut-turut. Inflasi yang cenderung menurun terutama disebabkan oleh keberhasilan pemerintah dalam menurunkan inflasi pangan. Pada bulan April 2023, tingkat inflasi sebesar 4,33% (tahun ke tahun) Pertumbuhan ekonomi dan inflasi Indonesia termasuk yang terbaik di antara negara-negara G20 dan ASEAN. Purchasing Managers Index (PMI) nasional mencapai 52,7 pada April 2023, dan terus berada pada kisaran ekspansi sejak awal tahun. Dengan terkonsolidasinya landasan perekonomian dalam negeri dan prospek pertumbuhan ekonomi global yang membaik, pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada pada kisaran 5,3-5,7% pada tahun 2024.
- **Kerja Tambahan**
Dengan semakin meningkatnya koordinasi antara pemerintah dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi pusat dan daerah, Josua yakin inflasi akan tetap terkendali pada tahun 2024. Sementara itu, dari sisi investasi, Joshua menilai di tengah dinamika pemilu 2024 dan tantangan proses implementasi UU Cipta Kerja dan aturan turunannya, pemerintah perlu menyelaraskan momentum pertumbuhan investasi.
- **Kebijakan Fiskal 2024**
Terkait asumsi pertumbuhan ekonomi tahun 2024, pemerintah menilai asumsi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3-5,7% pada tahun 2024 adalah realistis. Di tengah prospek perekonomian dunia yang membaik, kinerja ekspor diperkirakan kembali menguat. Dari dalam negeri, aktivitas konsumen diperkirakan akan menguat pada tahun 2024 seiring dengan terjaganya daya beli masyarakat, terkendalinya inflasi, meningkatnya lapangan kerja, dan terselenggaranya pemilu yang juga akan mendorong aktivitas perekonomian.

7. Ekonomi Domestik

Ekonomi domestik di Indonesia merujuk pada aktivitas ekonomi yang terjadi di dalam negeri. Ini melibatkan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam batas wilayah Indonesia. Contohnya meliputi sektor industri, pertanian, perdagangan, dan jasa seperti pariwisata. Pada kuartal ketiga tahun 2023, Produk Domestik Bruto (PDB) mencatat pertumbuhan positif sebesar 4,94% dibanding tahun sebelumnya. Meskipun pertumbuhan ini lebih lambat dibanding periode sebelumnya, Indonesia masih mampu mempertahankan performa ekonomi yang relatif kuat.

Perkembangan ekonomi domestik di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi global, sektor industri, dan aspek- aspek lainnya.

- Pertumbuhan Ekonomi
- Inflasi
- Ketidaksetaraan Ekonomi
- Perekonomian Digital
- Ketahanan Ekonomi
- Infrastruktur
- Kebijakan Fiskal dan Moneter
- Investasi dan Perdagangan
- Pasar Tenaga Kerja
- Kebijakan Lingkungan

8. Sejarah UMKM Di Indonesia

Sejarah UMKM di Indonesia sama tuanya dengan sejarah perekonomian bangsa Indonesia. Kegiatan UMKM dalam bentuk perdagangan telah ada sejak masih berbentuk barter hingga penemuan uang. Aktivitas perekonomian di Indonesia pada awalnya adalah UMKM, bentuk usaha dagang dalam bentuk industri besar baru berkembang setelah masuknya kolonialisme ke Indonesia. Deklarasi Hari UMKM dibacakan pertama kali pada Hari UMKM ke-1 tanggal 12 Agustus 2016 yang bertempat di halaman Kantor Dinas Koperasi dan UMKM provinsi DI Yogyakarta.

- 1) Permasalahan Serta Tantangan UMKM
- 2) Program kerja pemerintah terhadap UMKM dari masa ke masa
- 3) Transformasi UMKN di Indonesia

9. UMKM di Indonesia

UMKM Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Upaya bersama berbagai pemangku kepentingan diharapkan dapat terus memperkuat sektor UMKM dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) menunjukkan bahwa pada tahun 2018, sekitar 99 persen dari total unit usaha di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan total 64.194.057 unit dan memberikan pekerjaan untuk sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

dampak pandemi COVID-19 terhadap UMKM di Indonesia serta menyajikan solusi untuk membantu UMKM bertahan dalam situasi pandemi. Survei Katadata Insight Center (KIC) terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek menunjukkan bahwa 82,9% dari mereka mengalami dampak negatif, sementara hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Lebih dari 30% UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet, sementara hanya 3,8% yang mengalami peningkatan. Dengan demikian, terlihat bahwa sektor UMKM, yang mayoritas pelakunya berasal dari kelas menengah ke bawah, mengalami dampak besar akibat pandemi COVID-19.

10. Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian di Indonesia

- Kontribusi dalam Menciptakan Lapangan Kerja
UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara. UMKM biasanya lebih intensif dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi.
- Kontribusi dalam Membantu pertumbuhan PDB
Kontribusi UMKM sangat membantu PDB dalam pertumbuhannya. Ketika PDB menyumbangkan kontribusinya dalam PDB maka akan terjadi multiplier effect terhadap pendapatan nasional maupun pendapatan daerah. Perubahan PDB nasional akan menjadi lebih besar dari kontribusi yang UMKM mampu berikan dikarenakan multiplier effect tersebut. (Sari2016)
- Kontribusi dalam Meningkatkan Pendapatan Negara
Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik lainnya.
- Kontribusi dalam Inovasi dan Kreativitas
UMKM sering kali menjadi wadah bagi kreativitas dan pemikiran inovatif.

11. Tantangan UMKM di Indonesia

Pertama, adalah mempertahankan UMKM dalam ekosistem digital. BI percaya bahwa ekosistem digital adalah katalisator untuk inklusi keuangan. Kedua, adalah bagaimana dalam meningkatkan kapasitas, kualitas, dan produktivitas UMKM agar berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian dan perdagangan global. hal yang sangat penting bagi setiap organisasi Ketiga, adalah memperluas akses keuangan bagi UMKM saat ini. Diketahui hanya 25 persen UKM Indonesia yang memiliki akses keuangan. Keempat, adalah kesadaran lingkungan dari ancaman global. Yunita mengatakan bahwa UKM Indonesia perlu untuk menerapkan proses ramah lingkungan dalam produktivitas mereka.

12. Alasan Ekspor UMKM Indonesia Sangat Rendah

Salah satu alasan mengapa ekspor UMKM Indonesia sangat rendah, karena kelayakan produk Indonesia dalam memenuhi kebutuhan ekspor dinilai

belum mumpuni. Pemerintah saat ini tengah mengupayakan untuk mendorong UMKM Indonesia agar bisa menembus ekspor sesuai dengan rencananya, tahun 2024 ekspor non migas mencapai 17 persen. Faktor rendahnya ekspor UMKM Indonesia ini, sebenarnya tidak murni berasal dari kebijakan pemerintah saja. Kesadaran dan kekuatan partisipasi pelaku usaha dalam ikut serta memajukan ekspor UMKM pun dinilai berpengaruh.

13. Kontribusi Produk UMKM Indonesia di Pasar Global

Produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan di pasar worldwide. Pemerintah terus berupaya melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas dalam penanganan Covid-19 ini, sehingga ini juga dapat memperlancar pemulihan ekonomi di Indonesia. Pemulihan ekonomi nasional sudah mulai terlihat yang ditunjukkan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II-2021 yang tercatat 7,07% (yoy), jauh membaik dibandingkan periode sama di tahun lalu.

14. Mendorong Kualitas SDM dan Teknologi

Kualitas Sumber daya manusia merupakan suatu sehingga perlu dikelola, diatur dan dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen SDM merupakan bagian manajemen makro yang mengatur manusia atau pegawai dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan nya. SDM atau Pegawai merupakan asset utama setiap organisasi dikarenakan pegawai untuk menentukan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan organisasi.

15. Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia Memerlukan Upaya Bersama dari Pemerintah

Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, jumlah UMKM saat ini berjumlah 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia adalah mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini, dan mampu mengumpulkan hingga 60,4% dari total investasi. Saat ini terdapat 2.998 lembaga yang memiliki fungsi penilaian kesesuaian (LPK) yang terlibat dalam standardisasi, termasuk pengujian, inspeksi, dan sertifikasi. Saat ini, sebagian besar upaya tersebut dilakukan oleh sektor swasta. Hal ini merupakan langkah yang signifikan dan harus terus dibudayakan agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing perekonomian nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perekonomian global diperkirakan tumbuh pesat dan menurun pada tahun 2023, menurut Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi geopolitik dan pengetahuan moneter di benua Amerika.

Perry memperkirakan perekonomian global akan mencapai tingkat 2,9 persen, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, dan akan mencapai 3,5 persen pada tahun 2022. IMF memperkirakan perekonomian global akan

mencapai 8,5 persen pada tahun 2023 sehingga menyebabkan penurunan perekonomian. Neraca pembayaran di pasar negara berkembang. Pemerintah Indonesia berencana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dari 5,2 persen menjadi 5,3 persen pada tahun 2023. Kemajuan IKN Ibu Kota Nusantara akan sangat penting untuk mencapai target pemerintah. Volatilitas pasar juga diperkirakan akan meningkat karena berdampak pada harga barang dan jasa. Volatilitas erat kaitannya dengan beta dan deviasi standar, yaitu rasio deviasi standar terhadap harga barang dan jasa.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyal, R., 2009. Kualitas Pelayanan Publik Kecamatan Sebuah Perubahan Kedudukan dan Fungsi Camat Sebagai Perangkat Daerah. *Jurnal Administrasi Dan Organisasi*, [internet] 16(2), 87-95
- Anindita Trinura Novitasari (2022) Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintahan (journal.lppmunindra.ac.id)
- Azhar., 2007. Faktor-faktor Tahun 2006 Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. Program Pasca Sarjana USU. Medan,.
- Handojo, A. (2011). Dampak IPA dan Teknologi terhadap sumber daya manusia.
- Hersona Sonny., 2012. Analisis Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karawang,
- Satriaji Vinatra (2023) Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan. Perekonomian Negara dan Masyarakat
- Sinambela, Poltak Lijan dkk. 2010. Reformasi Pelayanan Publik. PT. Bumi Aksara. Jakarta, 2005.
- Sinambela, Poltak Lijan dkk. 2010. Reformasi Pelayanan Publik. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Talentic. (n.d.). 13 Recruitment Technology Terbaik untuk Optimalkan Proses Rekrutmen.
- Thoah, Miftah., 1996. Birokrasi dan Politik di Indonesia. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Widodo Joko. 2001. Good Governance. Insan Cendekia. Surabaya.